

***THE INFLUENCE OF THE HUMAN DEVELOPMENT INDEX AND THE OPEN
UNEMPLOYMENT RATE ON THE POVERTY LEVEL IN KARAWANG
REGENCY***

**PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN TINGKAT
PENGANGGURAN TERBUKA TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI
KABUPATEN KARAWANG**

Erma Wati

Ekonomi Pembangunan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Budi Pertiwi Karawang
ermawati4019@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of the Human Development Index (HDI) and the Open Unemployment Rate (OUR) on the poverty level in Karawang Regency. The study employs a quantitative approach using secondary time-series data for the period 2021–2025 obtained from the Central Statistics Agency (BPS). The analytical method used is multiple linear regression with the assistance of SPSS software. The results indicate that, partially, HDI and OUR have a significant effect on the poverty level. Simultaneously, HDI and OUR also have a significant effect on the poverty level in Karawang Regency. These findings suggest that the quality of human development and labor market conditions play an important role in influencing regional poverty levels.

Keywords: *Human Development Index, Open Unemployment Rate, Poverty.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Karawang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder time series periode 2021–2025 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial IPM dan TPT berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Secara simultan, IPM dan TPT juga berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Karawang. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas pembangunan manusia dan kondisi ketenagakerjaan memiliki peran penting dalam memengaruhi tingkat kemiskinan daerah.

Kata kunci: Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka, Kemiskinan.

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan pembangunan yang bersifat multidimensional dan hingga saat ini masih menjadi agenda prioritas dalam perumusan kebijakan pembangunan daerah. Kemiskinan tidak hanya merefleksikan ketidakmampuan individu atau rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan dasar secara ekonomi, tetapi juga mencerminkan keterbatasan akses terhadap pendidikan, kesehatan, serta kesempatan kerja yang layak. Todaro dan Smith (2015) menegaskan bahwa kemiskinan merupakan manifestasi dari kegagalan pembangunan dalam memperluas

pilihan hidup manusia (*expansion of human choices*). Oleh karena itu, upaya pengentasan kemiskinan tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan memerlukan pendekatan pembangunan yang komprehensif dan berkelanjutan.

Salah satu indikator utama yang merepresentasikan kualitas pembangunan manusia adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM mengintegrasikan tiga dimensi fundamental pembangunan, yaitu kesehatan, pendidikan, dan standar hidup layak. Peningkatan IPM menunjukkan keberhasilan pembangunan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, yang

pada akhirnya berimplikasi pada peningkatan produktivitas dan pendapatan masyarakat. Arsyad (2010) menyatakan bahwa pembangunan ekonomi yang berorientasi pada pertumbuhan semata tanpa disertai peningkatan kualitas manusia berpotensi menimbulkan ketimpangan dan kemiskinan struktural, khususnya bagi kelompok masyarakat yang tidak memiliki akses terhadap pendidikan dan keterampilan yang dibutuhkan pasar kerja.

Selain kualitas pembangunan manusia, kondisi ketenagakerjaan juga memiliki peran strategis dalam menentukan tingkat kemiskinan suatu daerah. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) mencerminkan ketidakseimbangan antara penawaran dan permintaan tenaga kerja. Sukirno (2016) menjelaskan bahwa pengangguran berdampak langsung terhadap rendahnya pendapatan rumah tangga, yang selanjutnya meningkatkan risiko kemiskinan. Tingginya TPT mengindikasikan belum optimalnya penyerapan tenaga kerja, sehingga pertumbuhan ekonomi yang terjadi belum mampu menciptakan kesempatan kerja yang inklusif.

Kabupaten Karawang merupakan salah satu daerah dengan peran strategis dalam perekonomian Provinsi Jawa Barat, khususnya sebagai pusat industri manufaktur berskala nasional dan internasional. Kontribusi sektor industri terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Karawang tergolong tinggi, yang secara teoritis seharusnya mampu mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat. Namun demikian, realitas menunjukkan bahwa Kabupaten Karawang masih menghadapi permasalahan kemiskinan dan pengangguran. Kondisi ini mengindikasikan adanya ketimpangan antara pertumbuhan ekonomi dan

pemerataan hasil pembangunan, serta belum optimalnya transformasi pertumbuhan ekonomi menjadi peningkatan kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kualitas pembangunan manusia dan tingkat kemiskinan. Suryahadi et al. (2012) menyimpulkan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia berkontribusi besar dalam menurunkan tingkat kemiskinan di Indonesia. Prasetyo dan Firdaus (2019) juga menemukan bahwa IPM berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan, di mana peningkatan dimensi pendidikan dan kesehatan mampu meningkatkan kapasitas produktif masyarakat.

Di sisi lain, penelitian Rohmaniah et al., (2024) membuktikan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan, terutama di daerah dengan karakteristik industri. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penciptaan lapangan kerja yang berkualitas menjadi faktor kunci dalam menekan angka kemiskinan, khususnya di wilayah dengan struktur ekonomi berbasis industri.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji pengaruh IPM dan TPT terhadap kemiskinan, kajian empiris yang secara spesifik menganalisis keterkaitan kedua variabel tersebut di Kabupaten Karawang masih relatif terbatas, terutama dengan menggunakan data time series terbaru. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Karawang, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi perumusan kebijakan pembangunan daerah yang

lebih berorientasi pada peningkatan kualitas manusia dan penciptaan kesempatan kerja yang berkelanjutan.

TINJAUAN PUSTAKA

Kemiskinan

Menurut Todaro dan Smith (2015), kemiskinan adalah kondisi ketidakmampuan individu atau rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan dasar minimum yang meliputi kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan. Sementara itu, Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan kemiskinan berdasarkan pendekatan kebutuhan dasar (*basic needs approach*), yaitu ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasar yang diukur melalui garis kemiskinan. Kemiskinan sering kali disebabkan oleh rendahnya kualitas sumber daya manusia, keterbatasan kesempatan kerja, serta ketimpangan distribusi pendapatan.

Kemiskinan semakin dipahami sebagai fenomena multidimensional yang tidak hanya berkaitan dengan pendapatan, tetapi juga dengan keterbatasan kapabilitas dan akses terhadap layanan publik. Putri et al. (2024) menegaskan bahwa kemiskinan multidimensi mencerminkan deprivasi simultan dalam pendidikan, kesehatan, dan standar hidup, sehingga memerlukan intervensi kebijakan lintas sektor. Selain itu, Amponsah et al., (2023) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi yang tidak inklusif cenderung gagal menurunkan kemiskinan secara signifikan, terutama di daerah dengan ketimpangan struktural. Dengan demikian, penurunan kemiskinan memerlukan sinergi antara pembangunan manusia dan penciptaan kesempatan kerja yang berkelanjutan.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

United Nations Development Programme (UNDP) mendefinisikan

Indeks Pembangunan Manusia sebagai indikator komposit yang mengukur pencapaian rata-rata suatu wilayah dalam tiga dimensi dasar pembangunan manusia, yaitu umur panjang dan sehat, pengetahuan, serta standar hidup layak. IPM digunakan sebagai alat evaluasi keberhasilan pembangunan yang berorientasi pada manusia. Menurut Todaro dan Smith (2015), peningkatan IPM mencerminkan keberhasilan pembangunan manusia yang berimplikasi pada peningkatan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat.

Sain et al., (2024) menemukan bahwa peningkatan IPM secara konsisten mampu menurunkan tingkat kemiskinan di negara berkembang melalui peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan. Studi lain oleh Rahman et al., (2012) menegaskan bahwa investasi pada pembangunan manusia meningkatkan kapasitas kerja dan pendapatan jangka panjang, sehingga berkontribusi terhadap pengurangan kemiskinan struktural. Temuan-temuan tersebut memperkuat argumentasi bahwa IPM merupakan instrumen strategis dalam kebijakan pengentasan kemiskinan.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Tingkat Pengangguran Terbuka merupakan persentase jumlah penganggur terhadap total angkatan kerja yang aktif mencari pekerjaan. Menurut Sukirno (2016), pengangguran mencerminkan ketidakseimbangan antara penawaran dan permintaan tenaga kerja. Tingginya tingkat pengangguran menunjukkan belum optimalnya penyerapan tenaga kerja dalam perekonomian, yang berdampak langsung pada rendahnya pendapatan masyarakat dan meningkatnya risiko kemiskinan.

Secara global pengangguran diidentifikasi sebagai salah satu determinan utama kemiskinan, khususnya di wilayah dengan struktur ekonomi berbasis industri dan jasa. *International Labour Organization* (ILO, 2021) menyatakan bahwa pengangguran terbuka berkontribusi signifikan terhadap kerentanan ekonomi rumah tangga. Penelitian oleh Dabla-Norris et al. (2020) dalam *IMF Economic Review* menunjukkan bahwa tingginya tingkat pengangguran memperlemah daya beli masyarakat dan memperbesar ketimpangan pendapatan. Oleh karena itu, pengendalian TPT menjadi prasyarat penting dalam upaya penurunan kemiskinan yang berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel independen dan variabel dependen. Data yang digunakan merupakan data sekunder berbentuk time series periode 2021–2025 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Karawang. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), sedangkan variabel dependen adalah tingkat kemiskinan. Teknik analisis data yang digunakan adalah

regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS.

Sebelum dilakukan analisis regresi, data terlebih dahulu diuji melalui uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi guna memastikan kelayakan model regresi yang digunakan. Pengujian hipotesis dilakukan secara parsial menggunakan uji t dan secara simultan menggunakan uji F dengan tingkat signifikansi 5 persen. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel IPM dan TPT dalam menjelaskan variasi tingkat kemiskinan di Kabupaten Karawang. Hasil analisis diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai peran pembangunan manusia dan kondisi ketenagakerjaan terhadap tingkat kemiskinan daerah. Model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Tingkat Kemiskinan

X1 = Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

X2 = Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

a = Konstanta

b1, b2 = Koefisien regresi

e = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a			
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-931582.540	198753.334	
IPM	22431.412	2509.647	.564
TPT	-155.529	20.368	-.482

 a. Dependent Variable: Kemiskinan

Berdasarkan hasil SPSS dengan menggunakan data time series periode 2021–2025, berikut penjelasan secara analisis:

1. Berdasarkan nilai Unstandardized Coefficients (B), maka persamaan regresinya adalah:

$$\text{Kemiskinan} = -931582,540 + 22431,412(\text{IPM}) - 155,529(\text{TPT})$$
, artinya, tingkat kemiskinan dipengaruhi oleh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Interpretasi sebagai berikut:

- a. Konstanta (Constant)

Nilai konstanta sebesar -931.582,540, artinya, jika IPM dan TPT dianggap bernilai nol, maka tingkat kemiskinan bernilai -931.582,540. Secara ekonomi, konstanta ini tidak ditafsirkan secara langsung, tetapi berfungsi sebagai titik awal model.

- b. Pengaruh IPM terhadap Kemiskinan

Koefisien IPM = 22431,412, IPM berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Setiap kenaikan 1 satuan IPM, maka tingkat kemiskinan meningkat sebesar 22.431,412 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. Koefisien bernilai positif, yang berarti secara statistik IPM berhubungan searah dengan kemiskinan (perlu dijelaskan lebih lanjut secara teoritis dalam pembahasan).

- c. Pengaruh TPT terhadap Kemiskinan
Koefisien TPT = -155,529, TPT berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Setiap kenaikan 1 satuan TPT, maka tingkat kemiskinan menurun sebesar 155,529 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. Koefisien bernilai negatif, menunjukkan hubungan berlawanan arah antara TPT dan kemiskinan.

Table 2. Hasil Uji t

Coefficients ^a		
Model	t	Sig.
(Constant)	-4.687	.043
IPM	8.938	.012
TPT	-7.636	.017

a. Dependent Variable: KEMISKINAN

2. Hasil pengujian secara parsial (uji t)

- a. Menunjukkan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,012 (< 0,05). Dengan demikian, IPM berpengaruh signifikan secara parsial terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Karawang. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pembangunan manusia memiliki keterkaitan yang nyata dengan kondisi kemiskinan daerah.

- b. Variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,017 (< 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa TPT berpengaruh signifikan secara parsial terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Karawang. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perubahan tingkat pengangguran memiliki implikasi langsung terhadap kesejahteraan masyarakat.

Table 3. Hasil uji ANova (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	10538482330.380	2	5269241165.190	385.746	.003 ^b
Residual	27319774.419	2	13659887.210		
Total	10565802104.800	4			

a. Dependent Variable: KEMISKINAN
b. Predictors: (Constant), TPT, IPM

2. Hasil pengujian secara simultan (uji F) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,003 ($< 0,05$). Hal ini berarti bahwa IPM dan TPT secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Karawang. Dengan demikian, variasi tingkat kemiskinan dapat dijelaskan secara kuat oleh kombinasi kualitas pembangunan manusia dan kondisi ketenagakerjaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Karawang, baik secara parsial maupun simultan. Temuan ini menegaskan bahwa permasalahan kemiskinan tidak dapat dijelaskan hanya melalui satu dimensi ekonomi semata, melainkan merupakan hasil interaksi antara kualitas pembangunan manusia dan kondisi pasar tenaga kerja.

Berdasarkan hasil uji parsial (uji *t*), IPM terbukti berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Karawang. Secara statistik, koefisien IPM menunjukkan hubungan yang signifikan dengan kemiskinan, yang mengindikasikan bahwa perubahan kualitas pembangunan manusia memiliki implikasi nyata terhadap dinamika kemiskinan daerah. Temuan ini memperkuat pandangan Todaro dan Smith (2015) yang menekankan bahwa pembangunan manusia merupakan fondasi utama dalam memperluas

pilihan hidup masyarakat. Peningkatan akses pendidikan dan kesehatan secara teoritis meningkatkan produktivitas tenaga kerja, memperbesar peluang memperoleh pekerjaan yang lebih baik, serta mendorong peningkatan pendapatan rumah tangga.

Arah koefisien IPM yang positif dalam model empiris menunjukkan adanya fenomena kontekstual yang perlu dicermati lebih lanjut. Kondisi ini mengindikasikan bahwa peningkatan IPM di Kabupaten Karawang belum sepenuhnya diikuti oleh penurunan kemiskinan secara proporsional. Salah satu kemungkinan penjelasan adalah terjadinya ketimpangan dalam distribusi manfaat pembangunan manusia, di mana peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan lebih banyak dinikmati oleh kelompok masyarakat tertentu, sementara kelompok rentan masih mengalami keterbatasan akses terhadap lapangan kerja formal. Fenomena ini sejalan dengan pandangan Arsyad (2010) yang menyatakan bahwa pembangunan manusia yang tidak terintegrasi dengan struktur ekonomi dan pasar kerja berpotensi menimbulkan kemiskinan struktural.

Hasil penelitian ini tetap konsisten dengan temuan empiris sebelumnya dari Prasetyo dan Firdaus (2019) yang menegaskan bahwa pembangunan manusia berperan penting dalam memengaruhi tingkat kemiskinan. Suryahadi et al. (2012) juga menyatakan bahwa pembangunan manusia

merupakan instrumen jangka panjang dalam pengentasan kemiskinan, meskipun dampaknya tidak selalu bersifat instan. Dengan demikian, peningkatan IPM perlu diiringi dengan kebijakan yang mampu menghubungkan kualitas sumber daya manusia dengan kebutuhan dunia kerja.

Selanjutnya hasil uji parsial menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Karawang. Koefisien TPT yang bernilai negatif menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah antara pengangguran dan kemiskinan dalam periode penelitian. Temuan ini mengindikasikan bahwa dinamika pasar tenaga kerja di Kabupaten Karawang memiliki karakteristik khusus, terutama sebagai daerah industri. Penurunan TPT dalam konteks ini dapat terjadi bersamaan dengan peningkatan pekerjaan informal atau pekerjaan dengan kualitas rendah, yang secara statistik menurunkan angka pengangguran tetapi belum tentu mampu mengangkat masyarakat keluar dari kemiskinan secara berkelanjutan.

Signifikansi pengaruh TPT tetap menegaskan bahwa kondisi ketenagakerjaan merupakan faktor penting dalam menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat. Temuan ini mendukung penelitian Rohmaniah et al.,(2024) yang menunjukkan bahwa perubahan tingkat pengangguran memiliki implikasi langsung terhadap kemiskinan, khususnya di daerah industri. Arsyad (2010) dan Kuncoro (2013) juga menegaskan bahwa keterbatasan kesempatan kerja yang produktif menjadi penyebab utama kemiskinan struktural, terutama bagi kelompok masyarakat dengan tingkat pendidikan dan keterampilan rendah.

Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa IPM dan TPT

secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Karawang. Nilai signifikansi yang sangat kecil mengindikasikan bahwa kombinasi kualitas pembangunan manusia dan kondisi ketenagakerjaan mampu menjelaskan variasi tingkat kemiskinan secara kuat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Lestari dan Wahyuni (2020) serta Yang (2023) menyatakan bahwa penurunan kemiskinan akan lebih efektif apabila pembangunan manusia diintegrasikan dengan kebijakan ketenagakerjaan yang inklusif.

Pada daerah Kabupaten Karawang sebagai pusat industri, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan industrialisasi belum sepenuhnya menjamin pemerataan kesejahteraan. Tingginya kontribusi sektor industri terhadap PDRB tidak secara otomatis menurunkan kemiskinan apabila tidak disertai dengan peningkatan kualitas tenaga kerja lokal dan penciptaan lapangan kerja yang layak. Oleh karena itu, kebijakan pengentasan kemiskinan perlu diarahkan pada peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan yang relevan dengan kebutuhan industri, penguatan pelatihan keterampilan kerja, serta penciptaan lapangan kerja formal yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan bahwa kemiskinan di Kabupaten Karawang dipengaruhi oleh faktor struktural yang saling terkait antara pembangunan manusia dan kondisi pasar tenaga kerja. Dengan demikian, strategi pengentasan kemiskinan tidak cukup hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi harus mengedepankan pembangunan manusia yang inklusif serta kebijakan ketenagakerjaan yang mampu menyerap tenaga kerja secara produktif dan berkeadilan.

KESIMPULAN

1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terbukti berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Karawang, baik secara parsial maupun simultan.
2. Secara parsial IPM berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan yang mengindikasikan bahwa pembangunan manusia memiliki peran penting dalam dinamika kesejahteraan masyarakat.
3. Secara parsial Tingkat Pengangguran Terbuka juga berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan, yang menegaskan bahwa kondisi pasar tenaga kerja memiliki implikasi langsung terhadap kesejahteraan masyarakat.

IMPLIKASI

1. Pemerintah daerah perlu memperkuat kebijakan pembangunan manusia melalui peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja, sehingga peningkatan IPM dapat secara efektif menurunkan tingkat kemiskinan.
2. Kebijakan ketenagakerjaan perlu diarahkan pada penciptaan lapangan kerja formal yang layak dan berkelanjutan, khususnya di sektor industri, agar pertumbuhan ekonomi mampu menyerap tenaga kerja lokal secara optimal.
3. Upaya pengentasan kemiskinan di Kabupaten Karawang hendaknya dirancang secara terintegrasi dengan mengombinasikan kebijakan pembangunan manusia dan kebijakan ketenagakerjaan, sehingga pertumbuhan ekonomi dapat menghasilkan pemerataan kesejahteraan masyarakat.

REFERENSI

- Amponsah, M., Agbola, F. W., & Mahmood, A. (2023). The relationship between poverty, income inequality and inclusive growth in Sub-Saharan Africa. *Economic Modelling*, 106415–106415. <https://doi.org/10.1016/j.econmod.2023.106415>
- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi pembangunan* (Ed. ke-5). UPP STIM YKPN.
- Badan Pusat Statistik. (2021–2025). *Kabupaten Karawang dalam angka*. BPS Kabupaten Karawang.
- Dabla-Norris, E., Kochhar, K., Suphaphiphat, N., Ricka, F., & Tsounta, E. (2020). Causes and consequences of income inequality: A global perspective. *IMF Economic Review*, 68(3), 483–517. <https://doi.org/10.1057/s41308-020-00092-4>
- International Labour Organization. (2021). *World employment and social outlook: Trends 2021*. ILO.
- Kuncoro, M. (2013). *Ekonomi pembangunan: Teori, masalah, dan kebijakan* (Ed. ke-5). UPP STIM YKPN.
- Lestari, E., & Wahyuni, S. (2020). Pengaruh indeks pembangunan manusia dan pengangguran terhadap kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 21(2), 123–134.
- Prasetyo, R. B., & Firdaus, M. (2019). Pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 19(1), 1–12. <https://doi.org/10.21002/jepi.v19i1.1006>
- Putri, A. M. R., Shafiai, M. H. M., & Ismail, A. G. (2024). A systematic

- review on multidimensional poverty measurement. *Journal of Ecohumanism*, 3(8), 3879-3891. <https://doi.org/10.62754/joe.v3i8.5041>
- Rahman, M., Matsui, N., & Ikemoto, Y. (2013). Poverty, Health and Child Nutrition. In *Dynamics of Poverty in Rural Bangladesh* (pp. 151-166). Tokyo: Springer Japan. <https://doi.org/10.1007/978-4-431-54285-8>
- Rohmaniah, I., Wahyuningsih, D., Lutfiah, A., Alidani, M. S., & Desmawan, D. (2024). Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Banten Periode 2018-2022. *Informatika*, 12(2), 257-264.
- Sain, Z. H., Amalia, A. R., Furqan, M., & A'yun, R. Q. (2024). Impact Of Quality Education On Poverty Reduction Across Different Economic Contexts. *Jurnal Al-Ijtimaiyyah*, 10(2), 292-307. <https://doi.org/10.22373/al-ijtimaiyyah.v10i2.26108>
- Schaefer, I. (2018). Youth employment as part of a new development model. In *Political Revolt and Youth Unemployment in Tunisia: Exploring the Education-Employment Mismatch* (pp. 89-91). Cham: Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-65085-2>
- Sukirno, S. (2016). *Makroekonomi: Teori pengantar* (Ed. ke-3). Rajawali Pers.
- Suryahadi, A., Suryadarma, D., & Sumarto, S. (2012). Economic growth and poverty reduction in Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 48(3), 287-305. <https://doi.org/10.1080/00074918.2012.735920>
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic development* (12th ed.). Pearson Education.